

## ABSTRAK

Tema kekudusan bagi orang-orang muda zaman ini menjadi tema yang terkadang malas dan jarang sekali untuk dibahas atau diperbincangkan. Penulis sebagai bagian dari orang muda zaman ini berpikir sebaliknya. Penulis akan menganalisis tema kekudusan tersebut, supaya menjadi relevan bagi orang-orang muda zaman ini dengan mendasarkan pada gagasan dari Paus Fransiskus. Fokus dari penelitian ini yaitu akan mengeksplorasi penghayatan kekudusan komunitas Sant'Egidio yang ada di Yogyakarta, karena komunitas Sant'Egidio Yogyakarta menjadi salah satu alternatif bagi orang-orang muda untuk mengembangkan sisi spiritualitasnya, terkhusus untuk para mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menghimpun data. Proses analisis data dilakukan dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Berpijak dari fenomena yang terjadi di komunitas Sant'Egidio Yogyakarta, kemudian oleh penulis dilihat dari kaca mata arti kekudusan yang digagas oleh Paus Fransiskus. Paus Fransiskus menerjemahkan arti kekudusan yaitu sebagai hasil dari usaha dan kerja sama antara manusia dengan Allah sebagai pemberi rahmat untuk mencapai kesatuan dengan Kristus dan keutuhan hidup manusia. Hasil dari proses analisis komunitas Sant'Egidio Yogyakarta telah membantu anggotanya untuk mengalami pertumbuhan dalam hal keberanian dan kepercayaan diri, menumbuhkan perasaan damai dan sukacita, serta menumbuhkan kepekaan dan kepedulian pada sesama. Pertumbuhan-pertumbuhan tersebut dapat menjadi jembatan untuk menghantarkan para anggota komunitas Sant'Egidio Yogyakarta sampai pada pengalaman iman akan Allah serta kesatuan dengan Allah. Ketekunan anggota komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dalam melakukan doa komunitas, pelayanan kasih di Sekolah Damai dan Panti Wredha Perandan Padudan dapat menjadi wadah atau sarana dimana kekudusan dihayati, diperjuangkan dengan penuh semangat oleh anggota komunitas Sant'Egidio Yogyakarta. Maka, komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dapat menjadi salah satu bentuk *role model* untuk bertumbuh pada jalan kekudusan di zaman dewasa ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada studi ilmu teologi dan dapat memberikan cakrawala baru bagi orang-orang muda mengenai penghayatan kekudusan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kekudusan, Paus Fransiskus, komunitas Sant'Egidio, orang muda, orang miskin.

## ABSTRACT

The theme of holiness for young people today is a theme that is sometimes lazy and rarely discussed or discussed. The author as part of the young people of today thinks otherwise. The author will analyze the theme of holiness, so that it becomes relevant for young people today by basing it on the ideas of Pope Francis. The focus of this research is to explore the holiness of the Sant'Egidio community in Yogyakarta, because the Sant'Egidio Yogyakarta community is an alternative for young people to develop their spirituality, especially for students.

The approach used in this research process is a qualitative approach with observation and interview methods to collect data. The data analysis process is carried out using the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) method. Based on the phenomenon that occurred in the Sant'Egidio community in Yogyakarta, the author looks at the meaning of holiness initiated by Pope Francis. Pope Francis translates the meaning of holiness as the result of efforts and cooperation between humans and God as the giver of grace to achieve unity with Christ and the wholeness of human life. The result of the analysis process of Sant'Egidio Yogyakarta community has helped its members to experience growth in terms of courage and confidence, fostering feelings of peace and joy, as well as fostering sensitivity and concern for others. These growths can be a bridge to bring the members of Sant'Egidio Yogyakarta community to the experience of faith in God and unity with God. The perseverance of the members of the Sant'Egidio Yogyakarta community in conducting community prayer, loving service at the School of Peace and the Perandan Padudan Nursing Home can be a place or means where holiness is lived, fought passionately by members of the Sant'Egidio Yogyakarta community. Thus, the community of Sant'Egidio Yogyakarta can be one of the role models to grow on the path of holiness in this day and age. This research is expected to contribute to the study of theology and can provide new horizons for young people regarding the appreciation of holiness that can be done in everyday life.

*Keywords: Holiness, Pope Francis, Sant'Egidio community, young people, poor.*